

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 mulai muncul dan menyebar di Indonesia pada awal Maret 2020. Hal ini berdampak pada seluruh aktivitas masyarakat di Indonesia maupun dunia. Pemberlakuan untuk tetap berada di rumah menjadi salah satu titik balik bagi kegiatan masyarakat, baik di bidang perdagangan, pariwisata, perkantoran, serta pendidikan. Semua kegiatan sehari-hari baik itu berbelanja kebutuhan rumah tangga hingga bekerja semua dilakukan dari rumah. Akibat pandemi ini sekolah serta universitas ditutup untuk menghindari penyebaran Covid-19. Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan secara daring (*online*).

Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran biasa, menurut Riyana (2019) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Pembelajaran secara daring ini tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Sari (2015) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi siswa yang biasanya belajar di kelas. Suasana baru itu dapat menumbuhkan antusiasme siswa dalam belajar. Selain itu, dengan dilaksanakannya pembelajaran secara daring sesuai tujuan pemerintah dapat

menurunkan resiko penyebaran Covid-19. Disisi lain kekurangan yang dirasakan adalah siswa menjadi kurang fokus pada pembelajaran dikarenakan kondisi rumah kurang kondusif serta keterbatasan kuota internet dan sinyal di beberapa wilayah.

Menurut Hadisi dan Muna (2015) pembelajaran secara daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini dapat memperlambat nilai-nilai dalam proses belajar-mengajar. Salah satu akibatnya yaitu siswa kurang memahami materi pembelajaran dikelas yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Guru dan siswa sama-sama berjuang untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang terbilang baru ini. Webinar atau seminar online banyak diadakan oleh pembicara yang ahli dibidangnya untuk memberikan ilmu kepada guru-guru dalam menyesuaikan metode atau model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran secara *online* agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Berbagai model serta metode pembelajaran yang dapat diadaptasikan dengan pembelajaran jarak jauh (*online*) diterapkan, dengan harapan siswa tetap mau belajar dan dapat mengerti serta memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa tetap memuaskan dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Hasil pengamatan selama peneliti melaksanakan PPL dari tanggal 19 Agustus 2020 - 16 Oktober 2020 dan wawancara dengan guru serta beberapa siswa kelas VIII SMP N 2 Amlapura, hasil belajar IPA di sekolah ini masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil penilaian akhir semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di SMP N 2 Amlapura, mata pelajaran IPA yang dibelajarkan

secara daring, masih memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Rata-rata nilai IPA siswa khususnya kelas VIII tidak sesuai dengan yang diharapkan karena banyak dari nilai siswa lebih rendah dari KKM yang ditetapkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru yang mengajar IPA di kelas VIII SMP N 2 Amlapura, sebanyak 4 kelas dari total 11 kelas VIII di SMP N 2 Amlapura memiliki hasil belajar yang cukup rendah. Dari 4 kelas tersebut yang berjumlah 136 siswa sebanyak 82% siswanya memiliki nilai yang masih belum memenuhi standar ketuntasan. Standar ketuntasan rata-rata pada pembelajaran IPA yakni 78.

Penelitian yang dilakukan oleh Damopoli (2017) mengenai hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, mendapatkan data hasil ujian akhir semester (UAS) siswa di SMP N 21 Rendani berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (<60) yang dikeluarkan sekolah. Dengan rincian rata-rata nilai UAS siswa pada kelas VIIA 8,33 (33 siswa), kelas VIIB 12,03 (37 siswa) dan kelas VIIC 16,35 (37 siswa). Penelitian lainnya oleh Dewi (2020) yang melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VII di SMP N 16 Mataram, nilai ujian akhir mata pelajaran IPA berkisar antara 15 sampai 57,5 yang terpaut jauh dari nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75.

Hasil observasi peneliti serta data riset dari penelitian lain menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa masih kurang memuaskan, hal ini mengakibatkan tujuan dalam pembelajaran tidak dapat sepenuhnya tercapai. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi tentu peran dari guru dan siswa sangat dibutuhkan. Guru dapat mengubah metode atau model pembelajaran agar lebih menarik bagi siswa sehingga siswa dapat lebih giat belajar (Abdulah,

2013). Selain metode dan model pembelajaran yang lebih beragam oleh guru, kembali lagi ke siswa jika siswa mau dan memiliki minat dalam belajar maka pembelajaran secara daring akan lebih efektif. Harapan untuk memiliki hasil belajar yang baik akan terpenuhi serta tujuan dalam pembelajaran akan tercapai.

Sistem pembelajaran daring membuat siswa menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran dalam belajar (Fitri; 2021). Menurut Brillianur Dwi (2020) dari pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung, siswa akan lebih memiliki motivasi dalam belajar. karena datang ke sekolah mereka dapat berdiskusi langsung mengenai apa yang dipelajari serta dapat berinteraksi dengan teman sebaya. Ketika diganti menjadi pembelajaran daring, banyak pendidik/guru yang kurang mampu berinovasi dalam membuat media pembelajaran serta menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Meskipun diskusi tetap dilakukan melalui grup atau *virtual meeting*, tetap saja siswa banyak siswa yang malas memperhatikan guru dan justru cenderung menggunakan *smartphone* untuk bermain *game* atau bermain sosial media. Lamanya masa pembelajaran secara daring menyebabkan siswa jenuh karena pembelajaran yang begitu-begitu saja dan tidak adanya pengawasan dalam pembelajaran. Terkadang pembelajaran dari hanya berisi tugas dan materi yang diberikan oleh guru lalu dikumpulkan melalui media daring. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak membaca

materi yang diberikan guru dan hanya akan belajar jika diberikan tugas atau latihan.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara online ini mengakibatkan banyak permasalahan dalam pembelajaran muncul. Pada saat pembelajaran daring seperti saat ini memiliki tantangan tersendiri bagi guru dan siswa. Pembelajaran dilakukan secara daring ini cukup menyulitkan bagi siswa yang mengalami kesulitan dengan sinyal. Disamping itu guru tidak dapat mengawasi secara langsung saat siswa belajar di rumah sehingga banyak siswa yang menjadi malas belajar dan hanya belajar jika diberikan tugas sehingga proses pembelajaran menjadi tidak optimal. Guru hanya bisa memfasilitasi siswa secara daring sehingga menuntut siswa untuk belajar lebih mandiri seperti membaca, melatih soal-soal dan lainnya mengakibatkan siswa menjadi kurang efektif dalam belajar. Permasalahan-permasalahan tersebut tentu dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa.

Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baharudin dan Wahyuni (2010) menyatakan hasil belajar IPA siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal dapat dibedakan menjadi faktor psikologis dan faktor fisiologis. Faktor psikologis ini meliputi motivasi belajar, minat belajar, serta kebiasaan belajar dan faktor fisiologis yang meliputi faktor kesehatan, jasmani dan faktor cacat tubuh. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah faktor keadaan

keluarga. Keadaan keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Faktor keluarga ini meliputi latar belakang pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, dan suasana rumah. Faktor eksternal lain yang mempengaruhi hasil belajar selain faktor keadaan keluarga yaitu metode mengajar yang dilakukan guru, sarana dan prasarana, serta faktor masyarakat (Bahrudin dan Wahyuni, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA penting untuk diketahui guru agar dapat meningkatkan keberhasilan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar IPA siswa. Peningkatan kualitas belajar siswa diharapkan mampu memperbaiki hasil belajar IPA siswa. Hasil belajar siswa meningkat, tujuan pembelajaran tercapai, serta siswa paham materi yang diajarkan oleh guru dan dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Pemahaman tentang hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya memungkinkan guru dapat mengantisipasi permasalahan dan dapat menemukan solusi tindakan yang dianggap tepat. Melihat pentingnya hal ini, maka guru perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMP N 2 Amlapura masih belum dikaji lebih dalam, maka peneliti ingin lebih fokus mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu a). Faktor psikologis yang meliputi motivasi belajar siswa, minat belajar, dan kebiasaan belajar siswa dalam belajar IPA; b). Faktor keluarga yang meliputi latar belakang pendidikan orang tua dan bimbingan orang tua siswa dalam pembelajaran; c). Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, metode

belajar dan sarana dan prasarana belajar di sekolah yang mempengaruhi faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa.

Berkaitan dengan pemaparan di atas, maka dilakukan penelitian untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP N 2 Amlapura Tahun Ajaran 2020/2021.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tidak sesuai KKM yang telah ditetapkan sekolah.
2. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru selama pembelajaran daring.
3. Kebiasaan belajar siswa yang masih kurang efektif.
4. Guru kurang optimal dalam membimbing dan memfasilitasi siswa dalam belajar secara daring selama pandemi Covid-19.
5. Rendahnya hasil belajar IPA di SMP N 2 Amlapura disebabkan oleh beberapa faktor.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada rendahnya hasil belajar IPA di SMP N 2 Amlapura disebabkan oleh faktor psikologis, faktor sekolah dan faktor keluarga sehingga menyebabkan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tidak sesuai harapan. Solusi yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan ini yaitu

dengan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa dalam hal ini peneliti meneliti di SMP N 2 Amlapura.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah faktor psikologis mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 2 Amlapura?
2. Apakah faktor sekolah mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 2 Amlapura?
3. Apakah faktor keluarga mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 2 Amlapura?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 2 Amlapura
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 2 Amlapura.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor keluarga yang mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 2 Amlapura

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA siswa serta sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru lebih memperhatikan siswa terkhusus faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring maupun di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa sebagai bahan refleksi diri untuk meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa dan diharapkan dapat berguna ketika terjun langsung sebagai pengajar di sekolah.